

**PENGUATAN KOMPETENSI AKUNTANSI SISWA MELALUI INTEGRASI
KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* DI
UNIT PRODUKSI SEKOLAH**

Wening Nur Ratri¹, Sohidin²

^{1,2} Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret

weningratri28@student.uns.ac.id, sohid@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of experiential learning-based entrepreneurship learning through the production unit of the PKWU Canteen in supporting the strengthening of students' accounting competencies at SMK Negeri 3 Surakarta. The study used a qualitative approach with an exploratory case study design. Informants were determined by purposive sampling, including entrepreneurship teachers, production unit managers, the MGMP team, and grade XI AKL students. Data were collected through in-depth interviews and observations, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that activities in the PKWU Canteen reflected the stages of experiential learning, especially concrete experience and reflective observation. Students were directly involved in business activities such as sales and transaction recording, thus enabling them to understand accounting concepts more applicably. The integration of theory and practice has been implemented and provided a contextual learning experience. However, the learning process is not optimal because reflection is not structured and students' conceptual understanding is still limited. In addition, operational factors such as manual recording and dynamic working conditions also affect the effectiveness of learning. Thus, the PKWU Canteen has the potential to be an experiential learning medium, but needs strengthening in the aspects of reflection, mentoring, and operational systems.

Keywords: *Entrepreneurship Curriculum, Experiential Learning, School Production Unit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pembelajaran kewirausahaan berbasis *experiential learning* melalui unit produksi Kantin PKWU dalam mendukung penguatan kompetensi akuntansi siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi guru kewirausahaan, pengelola unit produksi, tim MGMP, dan siswa kelas XI AKL. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di Kantin PKWU telah mencerminkan tahapan *experiential learning*, khususnya *concrete experience* dan *reflective observation*. Siswa terlibat langsung dalam aktivitas usaha seperti penjualan dan pencatatan transaksi, sehingga mampu memahami konsep akuntansi secara lebih aplikatif. Integrasi teori dan praktik telah berjalan dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Namun, proses pembelajaran belum optimal karena refleksi belum terstruktur dan pemahaman

konseptual siswa masih terbatas. Selain itu, faktor operasional seperti pencatatan manual dan kondisi kerja yang dinamis turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, Kantin PKWU berpotensi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman, namun perlu penguatan pada aspek refleksi, pendampingan, dan sistem operasional.

Kata Kunci: Kurikulum Kewirausahaan, Pembelajaran Eksperensial, Unit Produksi Sekolah

A. Pendahuluan

Kewirausahaan saat ini menjadi salah satu fokus penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara (Wang et al., 2024). Dalam pendidikan, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membuka usaha, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya secara efektif (Handayati et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu dirancang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang nyata kepada siswa (Wardani, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Namun,

pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih harus terus ditingkatkan kualitasnya (Hanif et al., 2023). Hal ini juga didukung oleh data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi, yaitu sebesar 9,01% (BPS, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning*. Menurut David A. Kolb, (Motta & Galina, 2023) pembelajaran terjadi melalui pengalaman yang melibatkan empat tahapan, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman, tetapi juga belajar

merefleksikan, memahami, dan menerapkan kembali pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktik siswa (Prastawa et al., 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dapat dilakukan melalui unit produksi sekolah. Unit produksi berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam aktivitas usaha nyata, seperti produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Mizani et al., 2023). Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga mempraktikkan secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan pengambilan keputusan siswa (Motta & Galina, 2023).

SMK Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang telah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan unit produksi sekolah melalui Kantin PKWU. Unit

produksi Kantin PKWU dirancang sebagai wadah pembelajaran berbasis praktik, di mana siswa terlibat langsung dalam proses usaha, mulai dari penjualan, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi penerapan *experiential learning* dalam mendukung penguatan kompetensi akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan kegiatan di Kantin PKWU belum sepenuhnya berjalan optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan menyusun laporan keuangan dengan benar. Selain itu, pengalaman praktik yang diperoleh siswa belum sepenuhnya diikuti dengan proses refleksi yang terarah, sehingga pemahaman konsep yang terbentuk belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik di lapangan dengan konsep ideal dalam *experiential learning*.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi kurikulum kewirausahaan berbasis *experiential learning* melalui unit

produksi sekolah dapat berkontribusi dalam penguatan kompetensi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang terjadi sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan aplikatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi kurikulum kewirausahaan berbasis *experiential learning* melalui unit produksi sekolah berkontribusi dalam penguatan kompetensi akuntansi siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Rangkuti, 2019).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi tim MGMP kurikulum kewirausahaan, guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan, pengelola unit produksi sekolah, serta siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) tahun ajar 2025/2026.

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap

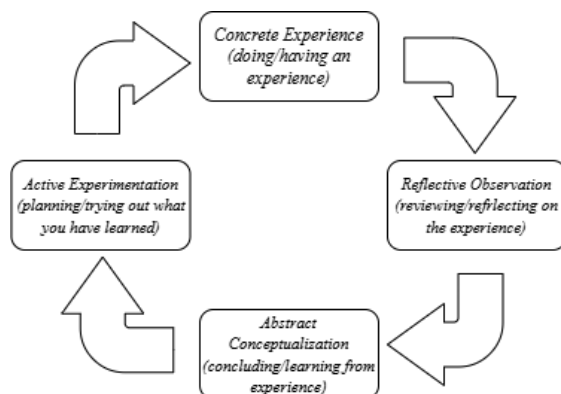
aktivitas pembelajaran di Kantin PKWU. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi non-partisipan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data penelitian (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk visualisasi untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

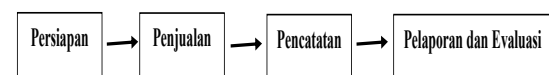
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui Kantin PKWU di SMK Negeri 3 Surakarta berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu mendukung penguatan kompetensi siswa, khususnya pada aspek kewirausahaan dan akuntansi. Temuan ini sejalan dengan konsep *Experiential Learning Theory* (ELT) yang dikemukakan oleh David A. Kolb (Kim & Park, 2023), bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui transformasi pengalaman menjadi pengetahuan melalui 4 tahapan, yaitu:



**Gambar 1 Siklus Pembelajaran
Experiential Learning Teori Kolb**

Dalam implementasinya, siswa terlibat langsung dalam aktivitas usaha seperti penjualan, pelayanan konsumen, serta pencatatan transaksi. Keterlibatan ini

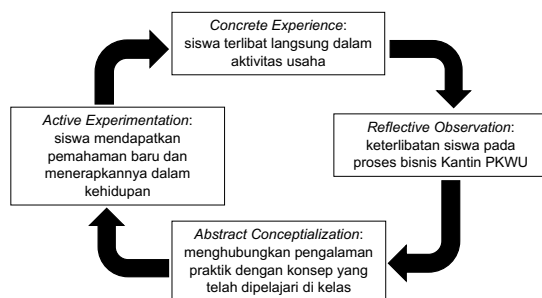
mencerminkan tahap *concrete experience*, di mana siswa memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan konteks dunia kerja. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam memahami konsep akuntansi secara lebih aplikatif, seperti alur transaksi, pengelolaan keuangan, serta hubungan antara kegiatan usaha dan pencatatan keuangan. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa secara kontekstual (Anwar & Abdullah, 2021).



Gambar 2 Alur Operasional Kantin PKWU

Melalui keterlibatan dalam proses bisnis kantin yang meliputi persiapan, transaksi, hingga pelaporan keuangan, siswa mulai memasuki tahap *reflective observation* dan *abstract conceptualization*. Pada tahap ini, siswa berupaya menghubungkan pengalaman praktik dengan konsep yang telah dipelajari di kelas. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan dalam memahami pola

transaksi dan mulai menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam pencatatan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik telah berjalan, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses konstruksi pengetahuan secara mandiri.

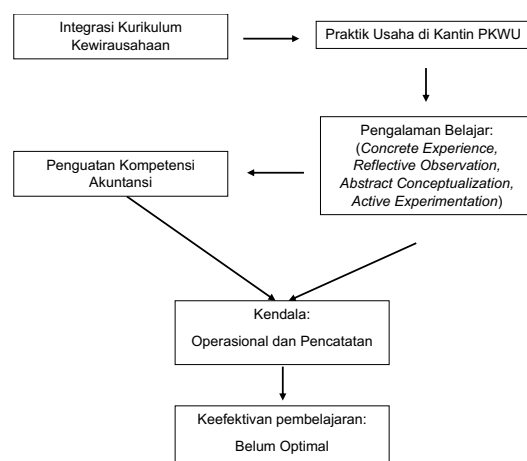


Gambar 3 Siklus Pembelajaran di Kantin PKWU

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kesenjangan antara praktik di lapangan dengan siklus pembelajaran ideal dalam teori Kolb. Proses refleksi yang seharusnya menjadi jembatan antara pengalaman dan pembentukan konsep belum difasilitasi secara optimal. Siswa cenderung melakukan refleksi secara spontan tanpa adanya arahan atau evaluasi yang sistematis. Padahal, refleksi merupakan tahap kunci dalam mengolah pengalaman

menjadi pembelajaran yang bermakna (Kolb & Kolb, 2009). Akibatnya, tidak semua siswa mampu mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam, dan sebagian masih berada pada level prosedural, yaitu sekadar melakukan tanpa memahami alasan di balik aktivitas tersebut.

Kondisi tersebut berdampak pada tahap *abstract conceptualization* dan *active experimentation*. Meskipun siswa telah mencoba menerapkan kembali pengetahuan yang diperoleh, misalnya dalam memperbaiki pencatatan transaksi, penerapan tersebut masih terbatas pada perbaikan teknis, belum sampai pada pengembangan strategi atau inovasi dalam pengelolaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam kewirausahaan.



**Gambar 4 Integrasi Kurikulum
Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Surakarta**

Selain itu, faktor kontekstual seperti kondisi operasional kantin yang dinamis juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Aktivitas yang padat dan keterbatasan waktu seringkali membuat siswa lebih berorientasi pada penyelesaian tugas dibandingkan proses pembelajaran. Pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual serta belum adanya standar yang konsisten juga menjadi kendala dalam penguatan kompetensi akuntansi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mizani et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan unit produksi sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan pendampingan yang terstruktur.

Meskipun demikian, Kantin PKWU tetap memiliki potensi yang kuat sebagai wadah pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kewirausahaan seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa unit produksi di SMK dapat menjadi

sarana efektif dalam membangun kompetensi siswa melalui pengalaman kerja nyata (*real work experience*) (Wardani, 2021).

Dengan demikian, integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan unit produksi sekolah melalui Kantin PKWU telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kompetensi siswa. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan penguatan pada aspek refleksi pembelajaran, sistem pendampingan yang lebih terstruktur, serta pengelolaan operasional yang mampu menyeimbangkan antara fungsi produksi dan fungsi edukatif. Tanpa adanya perbaikan pada aspek tersebut, potensi pembelajaran berbasis pengalaman yang dimiliki Kantin PKWU belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan unit produksi Kantin PKWU di SMK Negeri 3 Surakarta telah berperan sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang mendukung penguatan kompetensi siswa,

khususnya pada aspek kewirausahaan dan akuntansi. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha, siswa memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka memahami konsep akuntansi secara lebih aplikatif, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan.

Integrasi antara teori di kelas dan praktik di kantin telah berjalan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar pada tingkat pengetahuan, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek refleksi pembelajaran yang belum terstruktur, keterbatasan dalam pemahaman konseptual siswa, serta faktor operasional kantin yang cenderung lebih berorientasi pada penyelesaian pekerjaan dibandingkan proses belajar.

Dengan demikian, meskipun Kantin PKWU memiliki potensi yang kuat sebagai wadah pembelajaran berbasis pengalaman, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui

penguatan sistem pendampingan, penyusunan mekanisme refleksi yang lebih terarah, serta penataan sistem operasional yang mampu menyeimbangkan fungsi produksi dan fungsi edukatif. Upaya tersebut penting agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengalaman, tetapi juga mampu membentuk pemahaman konseptual dan kompetensi siswa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). Inspiring future entrepreneurs: The effect of experiential learning on the entrepreneurial intention at higher education. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.22161/ijels>
- BPS. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hanif, A., Wuryandini, E., & Nyoman,

- N. A. (2023). Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) pada Kompetensi Otomotif di SMK Muhammadiyah Belik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2, 715–725.
<http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Kim, M., & Park, M. J. (2023). The International Journal of Management Education Absorptive capacity in entrepreneurial education : Rethinking the Kolb ' s experiential learning theory. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100873.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100873>
- Mizani, M. A. I., Muhibbin, A., & Fathoni, A. (2023). Pengelolaan Unit Produksi Bidang Tata Busana SMK Muhammadiyah 5 SUrakarta. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 17(9), 2173–2182.
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 121). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Prastawa, S., Akhyar, M., Gurnahadi, G., & Suharno, S. (2019). Need Assessment of Experiential Learning to Improve Student Competency of Vocational High School Students. *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*.
<https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.72>
- Rangkuti, A. N. (2019). *Metode Pendidikan Penelitian*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). CV Alfabeta.
- Wang, X., Wang, M., & Wu, H. (2024). Geopolitical risk and corporate cash Holdings in China: Precautionary motive and agency problem perspectives. *International Review of Financial Analysis*, 93.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103235>
- Wardani, A. T. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Melalui Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal MEDIA ELEKTRIK*, 18(2), 2721–9100.